



**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMAK
SANTO FRANSISKUS ASISI LARANTUKA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Yuliana K Bhoki¹⁾, Maria Hendriha Lidya Ngongo²⁾, Graciana Amanda Bele³⁾, Dorince Oetpah⁴⁾

¹⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

³⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

⁴⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾yantibhoki9@gmail.com, ²⁾lidyamaria05@gmail.com, ³⁾graxeebele@gmail.com, ⁴⁾dorinceoetpah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran online terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas XI SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisa data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kognitif peserta didik kelas XI SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka selama mengikuti pembelajaran online sangat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang diterapkan guru, sarana prasarana seperti gadget, pulsa data, jaringan, dukungan dan perhatian orang tua serta kesadaran dari siswa sendiri kurang optimal. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu para guru perlu menyiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode yang relevan sesuai dengan perkembangan Iptek, penyediaan dan bantuan sarana pembelajaran bagi peserta didik dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Pembelajaran online, Perkembangan Kognitif, Peserta Didik.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the impact of implementing online learning on the cognitive abilities of students in class XI SMAK St. Francis of Assisi Larantuka. This study uses a qualitative method. The informants in this study consisted of students, homeroom teachers, subject teachers, and parents. Data collection techniques used interviews and documentation studies, while data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study showed that the cognitive development of students in class XI SMAK St. Francis of Assisi Larantuka while participating in online learning was very low. The influencing factors are the learning methods applied by the teacher, infrastructures such as gadgets, data pulses, networks, parental support, and attention and awareness of the students themselves being less than optimal. The efforts made are that teachers need to prepare creative and innovative learning using relevant methods in accordance with science and technology developments, provision and assistance of learning facilities for students, and regular evaluation of the entire learning process that has been implemented.

Keywords: Online learning, Cognitive Development, Students.

PENDAHULUAN

Munculnya *Covid-19* memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Kondisi ini mengharuskan berbagai sekolah dan masyarakat agar tetap *stay home*. Konsekuensi pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran *online*, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau pembelajaran daring. Tujuannya untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat *Covid-19*, selain itu juga untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dasar dan menengah serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Pembelajaran *online* atau biasa disebut juga daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, *handphone* atau lainnya yang membutuhkan jaringan dan atau internet. Pembelajaran *online* ini diterapkan hampir semua sekolah di Indonesia termasuk yang ada di Nusa Tenggara Timur, salah satunya adalah di SMAK Santo Fransiskus Asisi Lantuka. Sekalipun demikian, tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya pembelajaran *online* belum berjalan optimal dimana partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran ini dinilai masih rendah. Hal ini disebabkan karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pendukung seperti *handphone*, keterbatasan pembelian pulsa data dan jaringan yang kurang

bagus. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa peserta didik kurang mampu menyerap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Hal ini ditenggarai sebagai akibat dari fasilitas pembelajaran *online* yang memanjakan peserta didik sehingga kurang leluasa mengekspresikan ide atau gagasan secara mandiri maupun kolektif. Situasi ini tentu akan mengakibatkan kemampuan kognitif peserta didik menjadi lamban dalam berpikir dan secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan terjadinya penurunan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji sejauhmana dampak pembelajaran *online* terhadap perkembangan kognitif peserta didik, khususnya di kelas XI SMAK Santo Fransiskus Asisi Lantuka.

KAJIAN LITERATUR

1. Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran dalam jaringan, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar dilakukan daring, termasuk pada saat pemberian tugas dan lain-lain. Istilah daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet atau *Learning Manajemen System (LMS)* seperti menggunakan *Zoom, Google Meet* dan lainnya (Gilang, 2020:17-18). Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan guru dan

peserta didik melalui media internet, pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Adapun jenis-jenis pembelajaran online menurut Ratnasari (2012:75) antara lain:

a. *Google Classroom*

Google Classroom adalah suatu layanan kelas virtual yang dimiliki oleh google. *Google Classroom* mempertalikan layanan google secara berbarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas. Pengajar juga dapat membentuk kelasnya secara online bersama peserta didik. Melalui aplikasi ini pembuatan tugas atau PR jarak jauh dan koreksi dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan internet. Peserta didik tinggal mengaksesnya untuk kemudian dipelajari dan dikerjakan dari mana pun peserta didik berada.

b. E-mail

E-mail adalah fasilitas internet yang sangat populer yang digunakan untuk berkorespondensi antara seseorang dengan lainnya dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dengan fasilitas e-mail ini mereka dapat saling mengirim dan menerima surat, gambar, suara, dan video. Fasilitas ini dapat pula mengirim lampiran berupa file yang berisi teks atau gambar. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, e-mail dapat memfasilitas guru untuk mengirim tugas kepada siswa dan sebaliknya siswa dapat menyeter tugasnya.

c. *Zoom Cloud Meeting*

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Aplikasi *Zoom* merupakan salah satu aplikasi video yang banyak dipergunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 ini

2. Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Dalam psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu (Sujiono & Yuliani, 2013:45). Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan baru (Hamdayama, 2017: 28-40).

Perkembangan kognitif menurut Piaget, remaja berada pada tahap pemikiran operasional formal. Menurut Piaget, tahap operasional formal (formal operational stage) merupakan tahap keempat dan terakhir dari tahap perkembangan kognitif, yang muncul sekitar usia 15 sampai 18 tahun. Secara lebih nyata, pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak dari pada pemikiran operasional konkret. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikirnya. Mereka mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian

yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis.

Selanjutnya, menurut Piaget proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan penyeimbangan. Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sementara itu penyeimbangan adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Dalam konteks ini, terdapat empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (anak usia 1.5-2 tahun) tahap praoperasional (2-8 tahun), dan tahap operasional konkret (usia 7/8 tahun sampai dengan 12/14 tahun) dan tahap operasional formal (14 tahun lebih). Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berpikirnya. Oleh karena itu, guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya, serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

Tahapan perkembangan kognitif peserta didik usia Sekolah Menengah Atas

(SMA) 15-18 tahun disebut oleh teori Piaget tahap operasi formal, semakin kompleks, dimana mereka mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi, bisa berpikir abstrak dan deduktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Perkembangan ini dapat disebut sebagai sebuah tahapan atau proses dimana peserta didik lebih mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya dalam mengintegrasikan pengalaman dengan teori atau konsep yang ada. Dalam tahapan ini tentunya dibutuhkan cara atau metode yang relevan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan keterampilan intelektualnya, misalnya meningkatnya daya analisis pemecahan permasalahan, lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan persoalan (Asih, 2018: 16).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fokus utama pada peserta didik di kelas XI SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka dan bagaimana dampak pembelajaran *online* terhadap perkembangan kognitif peserta didik tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data mencakupi *pengumpulan data*, *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*.

HASIL PENELITIAN

Pandemi Covid-19 telah merubah proses pembelajaran yang semula bisa dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan jarak jauh melalui pembelajaran *online*. Terkait dengan model pembelajaran *online*, dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat keterbatasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka khususnya pada kelas XI. Dengan kata lain, Proses pembelajaran ini dinilai kurang efektif atau kurang maksimal dan menyebabkan peserta didik kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam pembelajaran baik dengan menggunakan platform *zoom* atau *google classroom*, *google meet*. Selain itu diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran *online* menyebabkan para peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran serta kurang mampu belajar secara mandiri. Dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka langsung di kelas, dalam pembelajaran *online* terlihat jelas bahwa para peserta didik juga menunjukkan sisi lain seperti kurangnya rasa ingin tahu terkait materi pembelajaran yang dijelaskan guru. Menurut informan situasi ini disebabkan karena dalam pembelajaran online tidak semua orang tua mendampingi para peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran karena kesibukan dalam pekerjaannya. Indikator dari kelemahan ini umumnya ditunjukkan para peserta didik dengan mematikan kamera dan melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran, selanjutnya menghidupkan

kamera jika ada pertanyaan yang diajukan guru atau ketika proses pembelajaran online akan berakhir. Dipastikan jika kondisi seperti di atas terjadi secara berulang-ulang tentu akan berdampak negative bagi perkembangan kognitif peserta didik di sekolah ini.

Berhadapan dengan situasi ini biasanya para guru berupaya membantu dengan memberikan tugas bagi peserta didik, misalnya tugas untuk meringkas kembali materi yang diberikan, serta menulis hal-hal yang dianggap penting karena dengan cara demikian dapat membawa efek positif bagi peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Tentu metode ini merupakan salah satu cara dalam rangka menolong peserta didik agar menjadi mengerti dan memahami materi pembelajaran selain dengan melakukan remedial materi. Metode ini sejalan dengan pemikiran Pohan (2017:28) yang menjelaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah atas sangat penting adanya cara untuk mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik, meningkatkan daya analisis pemecahan permasalahan, dan lebih kreatif dalam berpikir serta menyelesaikan persoalan.

Adapun beberapa faktor yang mendukung perkembangan kognitif peserta didik antara lain: umumnya orang tua berupaya untuk selalu mengingatkan anak agar menyadari penting belajar, memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta membantu membelikan paket data; para guru konsisten menjalankan tugasnya dalam mengajar peserta didik, dan selalu

memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka membantu peserta didik mengerti, mengingat dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan; pihak sekolah dan para guru khususnya memberi peluang kepada peserta didik yang tidak mempunyai handphone dan pulsa data untuk ke sekolah mengambil materi dan tugas untuk dikerjakan namun tetap menjalankan protokol kesehatan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran online yaitu: banyak orang tua karena kesibukan pekerjaannya tidak dapat mendampingi dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran online; masih ada beberapa peserta didik yang terkendala jaringan internet karena tinggal di desa. Jaringan internet yang kurang baik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga untuk mengikuti pembelajaran online ini peserta didik harus mencari jaringan bahkan sampai pergi ke kampung tetangga untuk mendapatkan jaringan; masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone android dan terpaksa harus meminjam sehingga dapat mengikuti pembelajaran online; kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, misalnya konklustasi; peserta didik umumnya tidak konsentrasi dalam pembelajaran online dan cenderung menyibukkan diri dengan kegiatan lain di luar pembelajaran karena kurangnya pengawasan dari pihak orang tua maupun dari guru.

Dalam pembelajaran *online* para guru berupaya meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik dengan cara memberikan

tugas, meringkas kembali materi-materi yang telah diberikan dalam pembelajaran serta memberikan motivasi secara kontinu sehingga peserta didik pun terus dirangsang untuk tetap fokus pada pembelajaran yang terjadi Yunitasari & Umi (2020).

Untuk mencapai upaya-upaya tersebut di atas, maka para tenaga pengajar, dalam hal ini guru-guru di SMAK Santo Fransiskus Assisi Larantuka pun dituntut untuk memiliki strategi dan metode mengajar yang tepat, baik secara *daring (online)* maupun *luring (tatap muka)*, agar perkembangan kognitif peserta didik menjadi lebih baik.

PENUTUP

Proses pembelajaran online yang dilaksanakan di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka berjalan kurang efektif sehingga berdampak pada kemampuan kognitif dari para peserta didik yang tidak sepenuhnya mengalami perubahan yang positif seperti yang diharapkan. Mereka lebih cenderung untuk menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti main game online dll. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran online dan juga peserta didik yang malas belajar secara mandiri.

Agar pembelajaran online bisa berdampak positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka adalah dengan memberikan tugas untuk pendalaman materi

dan juga meringkas kembali bahan-bahan materi yang sudah diberikan. Dengan cara-cara ini, sangat diharapkan peserta didik semakin termotivasi untuk menggali lebih dalam bahan pembelajaran yang diberikan. Strategi dan metode pembelajaran pun menjadi penting untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

REFERENCES

- Asih, Triana. 2018. “Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro.” *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2(1):9–17.
- Gilang K. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*. Bayumas: Lutfi Gilang
- Hamdayama Jumanta. (2017). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pohan, Nurbiah. 2017. “Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan.” *Tesis*.
- Ratnasari, A. (2012). Studi Pengaruh Penerapan E-learning terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan Belajar Studi kasus Universitas mercu Buana Jakarta. *In seminar nasional aplikasi teknologi informasi (SNATI)*. Diakses melalui <https://journal.uii.ac.id/snati/article/view/2939/2696>
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. “Hakikat Pengembangan Kognitif.” *Metode Pengembangan Kognitif* 1–35.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19.” 2(3):232–43.